

Model Pendidikan Budi Pekerti Menurut Pandangan Sigmund Freud*

Muhari

Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya

Abstract. There has been discussions in the community, suggesting that character education of Indonesian people, especially the youth is not handled adequately, hence youth tends to misbehave. According to Freud's theory, human personality has aspects consisting the id, which operates according to the pleasure principle, demanding immediate gratification of its urges; the ego, operating according to the reality principle, which acts as controller, and the superego as the moral component of personality that incorporates social standards, as well as being a reference of the ego in controlling the id. Therefore according to Freud, character education should be implemented since early childhood, performed in an internalizing process, with outside agents playing the key roles. This essay concludes that character education should be conducted at school, at home, and in the community. The essay also discusses the rarity issue of models, an essential factor, which could be examples for the nation's youth.

Key words: personality structure, character, internalization, model

Abstrak. Ada dugaan dalam masyarakat, bahwa pendidikan budi pekerti manusia Indonesia khususnya anak-anak tidak tertangani secara memadai, sehingga perilakunya sangat memprihatinkan. Berdasarkan teori Freud, kepribadian manusia terdiri atas aspek id yang bekerja berdasarkan prinsip kenikmatan, menuntut pemuasan segera atas nafsuanya; ego yang berperan berdasar prinsip realitas, berperan sebagai pengendali, dan superego yang merupakan komponen moral kepribadian, berisi norma-norma sosial sebagai acuan ego dalam mengendalikan id, dan merupakan aspek moral yang menentukan benar atau salah, pantas atau tak pantas, dan susila atau tak susila. Karenanya, pendidikan budi pekerti menurut Freud harus terjadi sejak usia dini, berlangsung dalam proses internalisasi, dan karenanya agen luar memegang peran kunci. Esai ini menyimpulkan bahwa pendidikan budi pekerti harus berlangsung di sekolah, di rumah, dan di masyarakat. Esai ini membahas pula kelangkaan model, suatu faktor yang amat penting, yang dapat menjadi contoh bagi anak-anak bangsa.

Kata kunci: struktur kepribadian, budi pekerti, internalisasi, model

Pendidikan nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa [YME], berakhhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Undang-Undang Republik Indonesia [UU R.I.] No 20 tahun 2003).

Sayang sosok manusia Indonesia yang kita cita-citakan seperti di atas hingga saat ini masih jauh dari jangkauan. Bahkan di akhir-akhir ini keadaannya cenderung cukup memprihatinkan. Penyimpangan perilaku dari norma-norma susila dan agama terjadi di mana-mana, korupsi merajalela, perilaku emosional yang tak terkendali, pertikaian antar-warga, perkelahian antar-

* Artikel ini adalah sebagian dari pidato pengukuhan guru besar dalam psikologi pendidikan pada FIP Universitas Negeri Surabaya pada 22 Mei 2004. Courtesy of Prof. Dr. Muhari